

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN PERLOKUSI  
PADA INTERAKSI KASIR DAN PELANGGAN KAFE  
DI BOJONEGORO**

**SKRIPSI**



**Oleh: Moh. Dika Hermanto**

**NIM: 21110024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA & SENI  
IKIP PGRI BOJONEGORO  
TAHUN 2025**

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN PERLOKUSI  
PADA INTERAKSI KASIR DAN PELANGGAN KAFE  
DI BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S-1)**

**Oleh: Moh. Dika Hermanto**

**NIM: 21110024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA & SENI  
IKIP PGRI BOJONEGORO  
TAHUN 2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi pada Interaksi Kasir dan Pelanggan Kafe di Bojonegoro” disusun oleh:

Nama : Moh Dika Hermanto

Nim : 21110024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi

Bojonegoro, 15 Juli 2025

Pembimbing I



Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd.

NIDN 0727078101

Pembimbing II



Drs. Syahrul Udin, M.Pd.

NIDN 0701046103

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Tindak Tutur Illokusi dan Perlokusi pada Interaksi Kasir dan Pelanggan Kafe di Bojonegoro" disusun oleh:

Nama : Moh Dika Hermanto

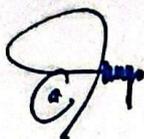
NIM : 21110024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari  
, tanggal

Bojonegoro,

Ketua



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.

NIDN 0706058801

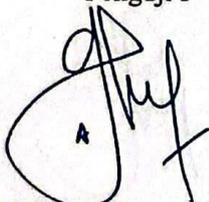
Sekretaris



Joko Setivono, M.Pd.

NIDN 0724128701

Penguji I



Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd.

NIDN 0704118901

Penguji II



Oktha Ika Rahmawati, M.Pd.

NIDN 0701108602

Rektor,

Dr. Dra. Junarti., M.Pd.

NIDN 0014016501

## **MOTTO**

“Gunakan masa muda dan umurmu untuk memperoleh ilmu. Jangan mau terpedaya oleh rayuan menunda-nunda dan berangan-angan panjang, sebab setiap detik umur yang terlewatkan dari umur tidak akan tergantikan.”

(KH. Hasyim Asyari)

“Barang siapa yang merasa puas, hanya itulah pengetahuannya akan terbatas.”

(KH. Husein Ilyas Mojokerto)

"Kaki boleh gemetar, hati boleh ragu—asal langkah tak berhenti, dan doa tak pernah putus."

(Moh Dika Hermanto)

## **PERSEMBAHAN**

1. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
2. Keluarga tercinta, khususnya kepada ibunda, Sulis Fatimah, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan tanpa henti dalam setiap langkah perjuangan ini. Kepada ayahanda tercinta, Bapak Subandari, yang senantia berkorban untuk keluarga kecilnya dan menjadi sumber kekuatan dalam hati penulis. Tidak lupa, kepada adik perempuan peneliti, Betty Aulia Putri, yang telah menjadi motivasi disaat diri ini mulai redup dan menjadi penghibur dikala Lelah. Terimakasih atas canda, tawa, dan semangat yang membuat hidup ini menjadi terasa lengkap dan penuh warna.
3. Rekan-rekan seperjuangan, yang telah hadir dan kebersamai dalam suka maupun duka, dalam lelah maupun semangat, serta dalam proses belajar dan bertumbuh bersama. Terima kasih atas persahabatan, semangat, dan ketulusan yang telah menjadi bagian penting dari proses ini. Pencapaian ini menjadi milik kita bersama.
4. Diri sendiri, terimakasih atas keteguhan hati untuk tidak menyerah di tengah kesulitan, atas keberanian untuk terus melangkah di tengah keraguan, dan atas kekuatan untuk bertahan dalam malam-malam panjang yang penuh harap. Untuk setiap air mata, kelelahan, dan doa yang terpanjatkan dalam keheningan, hari ini adalah bukti bahwa perjuangan itu tidak sia-sia.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Dika Hermanto

NIM :21110024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### ***ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN PERLOKUSI PADA INTERAKSI KASIR DAN PELANGGAN KAFE DI BOJONEGORO***

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar rujukan berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 16 Juli 2025



Moh Dika Hermanto  
NIM 21110024

## ABSTRAK

Hermanto. M. D, 2025 Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi pada Interaksi Kasir dan Pelanggan Kafe di Bojonegoro. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing (I) Muhamad Sholehudin., S.Pd., M.Pd. (II) Drs. Syahrul Udin., M.Pd.

Kata kunci: Tindak Tutur, Ilokusi, Perlokusi, Interaksi Kasir dan Pelanggan Kafe.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang terjadi dalam interaksi antara kasir dan pelanggan kafe di Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan makna tindak tutur tersebut dalam konteks sosial yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada dua kafe yang berada di Bojonegoro, yaitu kafe 999 dan Kedua di kafe Golden Sand. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dalam proses pengumpulan data. Berdasarkan hasil analisis terhadap data interaksi antara kasir dan pelanggan kafe di Bojonegoro, ditemukan sebanyak 46 wujud tindak tutur yang terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu tindak tutur ilokusi terdiri atas 11 data asertif, 13 data direktif, 3 data komisif, 4 data ekspresif, dan 1 data deklaratif, yang menunjukkan dominasi penggunaan tuturan dengan maksud langsung dari penutur terhadap mitra tutur. Adapun tindak tutur perlokusi terdiri atas 9 data perlokusi verbal dan 5 data perlokusi verbal nonverbal. Makna dari tindak tutur asertif yaitu banyak digunakan untuk menyampaikan informasi faktual, sedangkan tindak tutur direktif bermakna memengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan tertentu. Pada tindak tutur komisif, penutur menunjukkan komitmen atas tindakan di masa depan, seperti dalam bentuk janji atau penawaran. Tindak tutur ekspresif dimaknai sebagai ungkapkan sikap atau emosi, seperti terima kasih, permintaan maaf, atau pujian. Sementara itu, tindak tutur deklaratif ditandai dengan perubahan status realitas sosial secara langsung melalui ujaran. Tindak tutur perlokusi, baik yang bersifat verbal maupun verbal nonverbal, menghasilkan efek atau respons dari mitra tutur berupa persetujuan, tindakan langsung, atau pengakuan terhadap makna tuturan sebelumnya.

## ABSTRACT

Hermanto. M. D, 2025. An Analysis of Illocutionary and Perlocutionary Speech Acts in Cashier–Customer Interactions at Cafés in Bojonegoro. Undergraduate Thesis, Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Language and Arts, IKIP PGRI Bojonegoro. Advisors: (I) Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd., (II) Drs. Syahrul Udin, M.Pd.

Keywords: Speech Acts, Illocutionary Acts, Perlocutionary Acts, Cashier–Customer Interaction.

This study focuses on the analysis of illocutionary and perlocutionary speech acts that occur in interactions between cashiers and customers at cafés in Bojonegoro. The objective of this study is to identify the forms and meanings of these speech acts within a broader social context. This research employed a descriptive qualitative approach. The data were collected from two cafés in Bojonegoro, namely Café 999 and Golden Sand Café, using both primary and secondary data sources. The researcher utilized the observation method with the *Simak Bebas Libat Cakap* (non-participant observation) technique during the data collection process. Based on the analysis of the interaction data between cashiers and customers, a total of 46 speech acts were identified and classified into two main categories. The illocutionary speech acts comprised 11 assertive acts, 13 directive acts, 3 commissive acts, 4 expressive acts, and 1 declarative act, indicating a predominant use of speech acts with direct intentions from the speaker to the hearer. Meanwhile, the perlocutionary speech acts included 9 verbal perlocutionary acts and 5 verbal-nonverbal perlocutionary acts. The assertive acts were primarily used to convey factual information. The directive acts aimed to influence the hearer to perform a specific action. Commissive acts expressed the speaker's commitment to future actions, such as making promises or offers. Expressive acts conveyed the speaker's feelings or attitudes, such as gratitude, apologies, or compliments. Declarative acts directly changed social reality through speech. Both verbal and verbal-nonverbal perlocutionary acts produced observable effects or responses from the hearer, such as agreement, immediate action, or acknowledgment of the preceding utterance.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	X
BAB 1 PENDAHULUAN.....	i
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Operasional .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	15
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Kerangka Teoretis .....	19
1. Teori Pragmatik.....	19
2. Tindak Tutur .....	22
3. Tindak Tutur Lokusi.....	23
4. Tindak Tutur Ilokusi.....	28
5. Tindak Tutur Perlokusi .....	38
6. Interaksi Kasir dan Pelanggan.....	43
C. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Data dan Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Analisis Data .....	51
F. Teknik Validasi Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	54
A. Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan.....	96
BAB V PENUTUP .....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran .....	112

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>125</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan informasi. Bahasa juga diartikan sebagai lambang bunyi bersifat arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan juga untuk mengidentifikasi diri (Mailani., dkk., 2022). Sejalan dengan Pateda dalam Brantasari (2022) menjelaskan bahwa bahasa merupakan rangkaian suara yang tersusun berurutan, yang digunakan sebagai alat oleh seseorang dalam mengungkapkan sesuatu kepada lawan bicaranya. Franesti (2021) menambahkan bahwa bahasa adalah alat yang digunakan untuk memudahkan penyampaian perasaan, gagasan serta perilaku.

Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial. Fungsi bahasa harus sesuai dengan esensi bahasa itu sendiri serta relevan dengan situasi di mana bahasa tersebut digunakan (Widowati dalam Purnomo., dkk., 2021). Santoso., dkk (2004) dalam Sutisna menyatakan bahwa bahasa berfungsi untuk menyampaikan informasi, mengekspresikan diri, serta beradaptasi. Berbeda dengan Hoerudin (2021) mengatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana untuk bekerja sama atau berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat.

Komunikasi adalah proses menyampaikan informasi, pesan, gagasan, atau pemahaman melalui lambang-lambang bermakna (Rudy dalam Mahadi.,

2021). Mucharam (2022) berpendapat bahwa komunikasi melibatkan rangkaian peristiwa saling bertukar informasi dalam hubungan antar pribadi, kelompok, organisasi, atau masyarakat. Komunikasi dapat dipahami sebagai penyampaian atau penerimaan pesan yang terjadi di antara dua orang atau lebih. Sejalan dengan hal tersebut, Devito dalam Pohan & Fitria (2021) mengartikan komunikasi sebagai proses mengirim atau menerima pesan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dalam konteks tertentu.

Konteks merupakan ujaran atau kalimat yang digunakan untuk menafsirkan makna berdasarkan situasi yang sedang dibahas (Kristanto & Setiawan., 2020). Menurut Pranowo dan Firdaus (2020) konteks merujuk pada sekumpulan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu situasi tertentu. Sependapat dengan Rahardi dalam Fitrianti & Khairani (2024) menyatakan bahwa konteks merupakan elemen penting yang berfungsi untuk menafsirkan makna suatu tuturan. Menurut Sudjalil, dkk (2022) konteks merupakan salah satu bagian yang dibahas dalam bidang ilmu pragmatik.

Pragmatik merupakan studi yang mempelajari konteks dan situasi komunikasi antara penutur dan mitra tutur serta pengaruhnya terhadap penafsiran makna oleh mitra tutur (Rismaya., 2020). Menurut Amri (2023) pragmatik diartikan sebagai studi yang mempelajari bagaimana

Bahasa digunakan dalam berkomunikasi. Hal ini diperkuat oleh Yule dalam Agung., dkk (2021) menuturkan bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna suatu tuturan dengan memperhatikan konteks tuturan tersebut. Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik yaitu kajian tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi yang berfokus pada penafsiran makna tuturan.

Pragmatik memiliki beberapa unsur salah satunya ialah tindak tutur (Bawamenewi., 2020). Tindak tutur adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan bahasa secara tepat berdasarkan konteks situasi yang dihadapi (Akbar dalam Putri & Nurlaili., 2021). Menurut Rahmawati dalam Jeri (2022) tindak tutur diartikan sebagai peristiwa komunikasi yang berupa pengucapan kalimat untuk menyampaikan maksud tertentu. Hal ini diperkuat oleh Altikriti dalam Frandika & Idawati (2020) menjelaskan bahwa tindak tutur membahas bagaimana penutur menyampaikan maksud dan pendengar memahaminya.

kajian tindak tutur dapat dibedakan menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Austin dalam Safitri & Mulyani., 2021). Tindak tutur lokusi ialah tindakan menghasilkan ujaran yang memiliki makna tanpa memfokuskan pada fungsi dari ujaran tersebut (Akbar dalam Hasanah., dkk., 2022). Selanjutnya Dahlia (2022) menjelaskan bahwa tindak ilokusi merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan mendorong tindakan dalam komunikasi. Selain itu Ziralu (2020) mengatakan bahwa tindak tutur perlokusi

merujuk pada dampak atau efek yang dihasilkan oleh penutur melalui ucapannya.

Macam-macam tindak tutur dapat dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh John L. Austin. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Austin dalam bukunya "*How to Do Things with Words*" pada tahun 1962. Austin berpendapat bahwa setiap tuturan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan tindakan tertentu. Austin dalam Relisa & Alwi (2024) mengatakan bahwa ada beberapa komponen dalam tindak tutur salah satunya yaitu tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur ilokusi didefinisikan sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menyampaikan informasi serta mengandung makna dalam tuturan itu sendiri (Rizza., dkk., 2022). Secara lain tuturan dalam tindak tutur ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi tertentu, tetapi juga memiliki tujuan lain yakni melaksanakan suatu tindakan (Akbar dalam Putri., dkk., 2022). Sependapat dengan Melani & Utomo (2022) berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk melakukan suatu tindakan dan mengandung maksud tertentu dalam tuturan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang mempunyai makna tertentu serta menimbulkan suatu tindakan.

Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima jenis yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Searle dalam Faroh & Utomo., 2020). Pertama, tindak tutur asertif diartikan sebagai tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada (Searle dalam Widyawati & Utomo., 2020). Kedua, tindak tutur direktif diartikan sebagai bentuk tuturan yang bertujuan untuk mendorong pendengar melakukan suatu tindakan (Putri, dkk., 2022). Ketiga, tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang membuat penutur terikat untuk melakukan apa yang telah disebutkan dalam tuturan tersebut (Rizal., dkk., 2023).

Tindak tutur ilokusi yang keempat ialah tindak tutur ekspresif. Menurut Dahlia (2022) berpendapat bahwa tindak ekspresif merupakan bentuk ungkapan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan bicara untuk menggambarkan perasaan yang sedang dirasakannya. Tindak tutur yang kelima ialah tindak tutur deklaratif. Menurut Searle dalam Salam., dkk (2023) mengemukakan bahwa tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan tujuan menciptakan sesuatu yang baru, seperti status, keadaan, atau situasi tertentu. Selain tindak tutur ilokusi juga terdapat tindak tutur perlokusi yang merupakan bagian dari kajian tindak tutur.

Tindak tutur perlokusi ialah jenis tuturan yang ditujukan untuk memengaruhi atau menimbulkan dampak pada pendengar (Rahardi dalam Amfusina, dkk., 2020). Tindak tutur perlokusi merujuk pada

dampak atau efek yang dihasilkan oleh penutur melalui ucapannya (Ziraluo., 2020). Sejalan dengan hal ini Austin dalam Safitri & Mulyani (2021) mendefinisikan tindak perlokusi sebagai hasil atau dampak yang dicapai melalui sebuah tuturan, seperti memengaruhi, menghalangi, memberi tahu, mengejutkan, atau menipu. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, tindak tutur perlokusi dapat disimpulkan sebagai bentuk komunikasi yang menghasilkan efek atau imbal balik pada pendengar.

Tindak tutur perlokusi menurut Searle dalam Khotimah (2023) dibagi menjadi tiga jenis yaitu tindak perlokusi verbal, nonverbal dan verbal nonverbal. Tindak tutur perlokusi verbal yaitu respons dan efek dari lawan bicara yang dinyatakan melalui ucapan verbal, seperti menyangkal, melarang, tidak mengizinkan (Setiani., dkk., 2023). Selanjutnya Khotimah (2023) mengartikan tindak tutur perlokusi nonverbal sebagai respons dan efek yang ditunjukkan oleh lawan bicara melalui gerakan atau tanpa kata-kata, seperti mengangguk, menggeleng, tertawa, tersenyum, bersedih, atau mengeluarkan bunyi tertentu. Lain halnya dengan Agustina & Simarmata dalam Ayu., dkk (2024) berpendapat bahwa tindak tutur perlokusi verbal nonverbal merupakan respons dan efek yang ditunjukkan melalui ucapan verbal yang disertai dengan gerakan tubuh, seperti meminta maaf sambil menyatukan telapak tangan.

Peristiwa tindak tutur dapat ditemukan di berbagai tempat, salah satunya di kafe-kafe yang ada di Bojonegoro. Kafe digambarkan sebagai

tempat di mana orang-orang dari berbagai latar belakang sosial berkumpul untuk bertemu, berdiskusi, mengobrol, dan memperoleh informasi yang bermanfaat (Nurfadilla, 2024). Menurut Mais, dkk. (2024), kafe adalah tempat yang menyediakan berbagai produk makanan dan minuman, serta menciptakan suasana yang nyaman untuk mendorong terjadinya interaksi sosial.

Salah satu aspek penting dari layanan di kafe adalah pelayanan yang baik melalui interaksi yang efektif (Cicilia, dkk., 2024). Dalam hal ini, komunikasi antara kasir dan pelanggan menjadi bentuk tindak tutur yang sangat penting. Kasir berperan sebagai penghubung pertama antara pelanggan dan layanan yang disediakan, mulai dari menerima pesanan hingga memberikan informasi mengenai menu dan menciptakan suasana yang ramah. Interaksi antara kasir dan pelanggan, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, berfungsi untuk memperkuat pengalaman pelanggan, membuat mereka merasa dihargai, serta menciptakan suasana yang mendukung terjadinya interaksi sosial yang lebih baik di dalam kafe.

Dalam kajian ini, terdapat beberapa peneliti terdahulu yang telah meneliti mengenai kajian tindak tutur. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyo (2022) yang menelaah tindak tutur dalam interaksi jual beli di Pasar Raya MMTC Medan. Cahyo menemukan bahwa tindak tutur ilokusi meliputi asertif, direktif, komisif, dan ekspresif, sedangkan tindak tutur perlokusi terdiri atas perlokusi verbal dan nonverbal.

Penelitian Cahyo memiliki kelebihan dalam memberikan gambaran jelas mengenai tindak tutur di pasar tradisional serta menerapkan analisis pragmatik yang sistematis. Namun, penelitian ini terbatas pada lingkungan pasar tradisional dan kurang mendalami faktor sosial yang mempengaruhi komunikasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyo terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam aspek kajian tindak tutur ilokusi dan perlokusi serta pendekatan pragmatik yang digunakan. Akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada konteks penelitian, di mana studi ini berfokus pada interaksi di kafe yang lebih terstruktur dan dipengaruhi relasi sosial antara kasir dan pelanggan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang variasi pragmatik dalam konteks komunikasi yang berbeda.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Razak (2025) yang mengkaji tindak tutur dalam transaksi antara pedagang dan pembeli. Razak menemukan bahwa tindak tutur ilokusi berperan sebagai strategi komunikasi untuk menarik minat pembeli dan meningkatkan jumlah transaksi. Selain itu, tindak tutur perlokusi berpengaruh pada keputusan pembelian dan pola interaksi jual beli. Penelitian Razak (2025) memiliki keunggulan dalam menyoroti peran tindak tutur ilokusi dalam strategi pemasaran serta dampaknya terhadap perilaku konsumen. Namun,

penelitian ini terbatas pada konteks pasar dan kurang menelaah faktor sosial yang lebih luas.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus analisis tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam transaksi. Perbedaannya, penelitian Razak berfokus pada lingkungan pasar yang lebih dinamis, sedangkan penelitian ini mengkaji interaksi di kafe yang lebih terstruktur dan dipengaruhi oleh faktor sosial. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami tindak tutur dalam komunikasi layanan di kafe.

Penelitian ini secara khusus mengambil lokasi di dua kafe di Kabupaten Bojonegoro, yaitu Kafe Golden Sand dan Kafe 999. Kedua kafe ini dipilih berdasarkan pertimbangan objektif, yakni memiliki rating ulasan tertinggi dari pelanggan di platform google maps serta memiliki kualitas pelayanan kasir yang baik dalam berinteraksi dengan pelanggan. Interaksi yang terjadi antara kasir dan pelanggan di kedua kafe tersebut dinilai merepresentasikan pola komunikasi layanan yang profesional dan sopan, sehingga relevan untuk dikaji lebih mendalam melalui pendekatan pragmatik, khususnya dalam mengidentifikasi tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang terjadi dalam interaksi antara kasir dan pelanggan kafe di Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi wujud dan makna tindak tutur tersebut dalam konteks sosial yang lebih luas.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah salah satu komponen utama yang perlu diidentifikasi dalam sebuah penelitian. Untuk mengkaji masalah yang akan diteliti, diperlukan pedoman agar dapat didefinisikan dengan jelas dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan pokok. Berdasarkan latar belakang diatas, berikut disajikan sejumlah rumusan masalah yang akan dikaji yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana wujud tindak tutur ilokusi dan perlokusi pada interaksi kasir dan pelanggan kafe di Bojonegoro?
- 2) Bagaimana makna tindak tutur ilokusi dan perlokusi pada interaksi kasir dan pelanggan kafe di Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi dan perlokusi pada interaksi kasir dan pelanggan kafe di Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan makna tindak tutur ilokusi dan perlokusi pada interaksi kasir dan pelanggan kafe di Bojonegoro.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis yang tertulis sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan sebagai rujukan mahasiswa Bahasa Indonesia, terutama dalam memahami

tindak tutur.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta rujukan mahasiswa mengenai tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi bagi penelitian di masa depan yang berkaitan dengan tindak tutur dengan fokus kajian yang lebih luas, dan berbagai aspek pengamatan.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merujuk pada penjabaran variabel yang telah diinterpretasikan oleh peneliti menjadi bentuk yang lebih konkret. Penyusunan definisi ini sangat penting untuk mencegah kesalahan dalam proses pengumpulan data. Berikut ini beberapa istilah yang perlu dijelaskan.

1) Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu yang fokus pada hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya, dengan penekanan pada bagaimana makna tuturan dipengaruhi oleh konteks. Menurut Rahmaniari dalam Dinanta., dkk (2023) menyatakan bahwa pragmatik adalah disiplin ilmu yang mempelajari maksud penutur dengan tetap memperhatikan konteks dan tujuan komunikasinya.

2) Tindak tutur

Tindak tutur merupakan tindakan komunikasi yang dilakukan melalui ucapan atau kalimat untuk menyampaikan maksud atau tujuan tertentu. Maulidia., dkk (2023) mengartikan bahwa tindak tutur merupakan metode yang digunakan penutur untuk menyampaikan informasi, yang bergantung pada kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh penutur tersebut.

3) Tindak tutur lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan informasi atau pernyataan melalui ucapan atau kalimat secara langsung. Tindak lokusi menurut Meliyawati., dkk (2023) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyatakan atau mengungkapkan informasi tanpa disertai dengan tindakan konkret.

4) Tindak tutur ilokusi

Tindak tutur ilokusi dapat diartikan sebagai tuturan yang diucapkan penutur kepada lawan bicara dengan maksud agar lawan bicara tersebut melakukan tindakan tertentu. Menurut Maulida., dkk (2023) menyatakan tindak ilokusi adalah jenis tindak tutur yang tidak hanya memiliki makna, tetapi juga disertai dengan suatu tindakan.

5) Tindak tutur perlokusi

Tindak tutur perlokusi ialah jenis tindak tutur yang memberikan pengaruh kepada pendengar. Selain itu tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang dilakukan dengan tujuan memberikan pengaruh pada lawan bicara (Afriyani & Ramdhani.,

2023).

6) Kasir

Kasir secara umum didefinisikan sebagai individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan suatu organisasi, baik yang bersifat komersial maupun non-komersial (Aulia., dkk., 2021). Selain itu kasir diartikan sebagai individu yang bertugas untuk melayani transaksi keuangan, termasuk menerima pembayaran dari pelanggan, memberikan kembalian, serta berinteraksi secara langsung dengan pelanggan dalam konteks pelayanan.

7) Pelanggan

Pelanggan merupakan individu yang datang untuk membeli produk atau layanan yang ditawarkan. Menurut Putra (2021) mengatakan bahwa pelanggan yaitu individu atau kelompok yang membeli produk atau layanan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti harga, kualitas, lokasi, pelayanan, dan lainnya berdasarkan keputusan pribadi mereka.

8) Kafe

Kafe adalah tempat usaha komersial yang menyajikan makanan dan minuman, terutama kopi dan makanan ringan, dengan

suasana yang mendukung aktivitas sosial. Selain itu kafe diartikan sebagai tempat makan atau bersantai yang lebih mengutamakan hiburan dan kenyamanan bagi pengunjung dalam berinteraksi sosial (Salim., 2021).